

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Tholibin

1. Tinjauan Historis MI NU Tholibin

Sejarah berdirinya MI NU Tholibin dimulai dari pembelajaran agama yang berada di sebuah musholla di dekat rumah Bapak KH. Umar Baharuddin yang merupakan tokoh agama pada masa itu di desa Tanjung Karang. Kegiatan pembelajaran dulu masih banyak mengalami hambatan dikarenakan waktu itu masih dalam masa peperangan merebut Kemerdekaan RI.¹

Setelah agama Islam di Desa Tanjung Karang semakin berkembang, pada tanggal 18 April 1949 didirikanlah sebuah madrasah yang bernama Tholibin. Namun pada waktu itu madrasah belum memiliki lokasi sendiri sehingga masih menginduk ke masjid yang memiliki tiga lokal. Masjid tersebut sekarang dikenal menjadi Masjid Jami' Al-Karim. Seiring berjalannya waktu, madrasah mendapatkan tanah wakaf dari Ibu Hj. Noor Khasanah yang merupakan saudara pemilik Pabrik Jambu Bol yang berada di samping masjid.²

Meskipun sudah memiliki local sendiri, akan tetapi lembaga tersebut belum diakui menjadi MI dan pada tahun 1967 baru lembaga tersebut diakui sebagai MI yang setingkat dengan SD dan menginduk kepada Lembaga Ma'arif NU

2. Letak Geografis MI NU Tholibin

Secara geografis MI NU Tholibin memiliki letak yang cukup strategis dan mudah diakses dari manapun, letaknya berada di Jl. Pura No. 8, Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

¹ Hasil wawan cara dengan Nuzulu Ni'mah,S.Pd.I Kepala MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.00-08.30 WIB diruang tamu Madrasah.

² Hasil wawan cara dengan Nuzulu Ni'mah,S.Pd.I Kepala MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.00-08.30 WIB diruang tamu Madrasah.

Lokasi MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus berbatasan dengan berikut ini:

“Sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Pura Kudus, sebelah selatan berbatasan dengan KB/RA Muslimat NU Tholibin, sebelah barat berbatasan dengan Pasar Tradisional Lentog Tanjung, sebelah utara berbatasan dengan Masjid Jami’ al-Karim”³

3. Identitas MI NU Tholibin

Sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki identitas masing-masing agar jelas dan diakui keberadaannya. Adapun identitas MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus sebagai berikut:

“Nama Madrasah	: MI NU Tholibin
No. Statistik Madrasah	: 111 233 1900 35
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Pura No. 8 Kudus
Desa / Kelurahan	: Tanjungkarang
Kecamatan	: Jati
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59345
Surat Keputusan No	: 022404
Tanggal	: 9-11-2010
Tahun Berdiri	: 18 April 1949
Nama Kepala Madrasah	: Nuzulu Ni’mah, S.Pd.I
No. Telpn	: (0291) 4249935” ⁴

4. Visi , Misi MI NU Tholibin

a. Visi

“Terampil berprestasi dalam IMTAQ dan IMTEK”

b. Misi

“Menumbuhkan semangat berprestasi dan kreatif berdasarkan IMTAQ dan IMTEK.

³ Hasil wawan cara dengan Nuzulu Ni’mah, S.Pd.I Kepala MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.00-08.30 WIB diruang tamu Madrasah.

⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Identitas MI NU Tholibin, dikutip pada tanggal 30 September 2020 pukul 08.45

Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan islami. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan. Terwujudnya insan yang cerdas, terampil, dan memiliki kepribadian yang kuat.”⁵

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan MI NU Tholibin, maka tugas pendidik ialah berjuang untuk mencapai apa yang mejadi tujuan sekolah. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ersebut adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapa berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru kelas harus dapat menerapkan metoe-metode dalam pembelajaran yang tepat sehingga karakter dari pesertadidik dapat terlihat sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan MI NU Tholibin.

5. Data Pendidik, Karyawan, Peserta Didik MI NU Tholibin

a. Keadaan Guru

Guru merupakan tokoh yang sering dijadikan teladan dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga tingkah laku guru ikut memberikan pengaruh pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Demikian pula guru dituntut untuk memiliki banyak peran dalam upaya membelajari peserta didik, sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik di MI NU Tholibin, lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:⁶

⁵ Hasil wawan cara dengan Nuzulu Ni'mah,S.Pd.I Kepala MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.00-08.30 WIB diruang tamu Madrasah.

⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Pendidik dan Karyawan MI NU Tholibin, dikutip pada tanggal 30 September 2020 pukul 08.45

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Tholibin
Tanjung Karang Jati Kudus Tahun Pelajaran
2020/2021

N o.	NAMA	TT L	JABA TAN	PENDID IKAN	MUL AI TUG AS	MA SA KE RJA	STA TUS
1.	Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I	Kudus, 06-05-1971	Ka. Sek	S1	01/05/1991	29	Swt
2.	Sajam, S.Pd.I	Kudus, 27-02-1964	G Kelas	S1	01/12/1985	35	Swt
3.	Noor Isih, S.Pd.I	Kudus. 14-07-1976	G. Kelas	S1	01/01/2005	16	PNS
4.	Chusnul Chotimah, S.Ag	Kudus, 16-01-1971	G. Kelas	S1	01/8/1991	29	Swt
5.	Nujumun Nikmah, S.Pd.I	Kudus, 27-01-1972	G. Kelas	S1	08/071994	24	Swt

6.	Sukini, S.Pd.I	Ku dus, 05- 05- 197 3	G. Kelas	S1	13/07/ 1994	24	Swt
7.	Saidah, S.Pd.O	Ku dus, 25- 06- 197 8	G. Mapel	S1	25/07/ 2000	21	Swt
8.	Siti Hamdana h, S.Pd.I	Ku dus, 11- 011 9- 81	G. Kelas	S1	29/11/ 2004	16	Swt
9.	Siti Susilowa ti, S.Pd	Ku dus, 26- 09- 198 5	G. B. Inggri s	S1	03/03/ 2007	14	Swt
1 0.	Muhamm ad Abdul Ghofur, S.Pd.	Ku dus, 08- 01- 199 6	G. Agama	S1	23/07/ 2018	2	Swt
1 1.	M. Taufiqurr ohman	Ku dus, 08- 07- 198 5	TU	MA	13/07/ 2009	12	Swt

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MI NU Tholibin tahun 2020/2021 berjumlah 117 anak dengan total 58 anak laki-laki dan 59 anak perempuan mulai kelas I-VI. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan peserta didik dari kelas I-VI dengan rincian sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati
Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Wali Kelas	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Nujumun Nikmah, S.Pd.I	I	14	10	24
2	Sajam, S. Pd. I	II	11	10	21
3	Chusnul Chotimah, S. Ag	III	9	13	22
4	Siti Hamdanah, S.Pd.I	IV	10	11	21
5	Noor Isih, S.Pd.I	V	8	8	16
6	Sukini, S. Pd. I	VI	7	6	13
Jumlah			58	59	117

Tabel 4.3
Daftar Usia Peserta Didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati
Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021⁸

Usia anak Sekolah	Putra	Putri	Jumlah
Usia < 7 tahun	6	9	15
Usia 7-12 tahun	50	49	99
Usia > 12 tahun	2	1	3
Jumlah			117

⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Peserta Didik MI NU Tholibin, dikutip pada tanggal 30 September 2020 pukul 08.45

⁸ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Peserta Didik MI NU Tholibin, dikutip pada tanggal 30 September 2020 pukul 08.45

6. Sarana Prasarana

Layaknya Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, maka MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus memiliki bangunan lantai satu dan dua, memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :⁹

Tabel 4.4 Data Ruang dan Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah
1	R. Kepala	1
2	R. Tata Usaha	1
3	R. Guru	1
4	R. Kelas	6
5	R. UKS	1
6	R.Perpustakaan	1
7	Musholla	-
8	Dapur	1
9	Kamar mandi Anak	2
10	Kamar mandi Guru	1
11	Gudang	1
12	Proyektor	1
13	Sound Sistem	2
14	Microphone	2
15	Blackboard	1
16	Whiteboard	6
17	Komputer	2
18	Printer	3

7. Struktur Organisasi

Sebagai institusi pendidikan MI NU Tholibin memiliki struktur organisasi. Berikut merupakan

⁹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin, dikutip pada tanggal 30 September 2020 pukul 08.45

struktur organisasi kepengurusan di MI NU Tholibin:¹⁰

**Struktur Pengurus Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU
Madrasah Ibtidaiyyah Nu Tholibin**

Penasehat	:	KH. Shodiq Noor KH. Suharto Anwar
Ketua	:	Ashim Bahroni
Wakil Ketua	:	H. Chamim Mashuri
Sekretaris	:	Ahmad Saifuddin
Wakil Sekretaris	:	Sukamto
Bendahara	:	H. Imron Rosadi
Wakil Bendahara	:	Syarofi
Seksi-Seksi	:	
Sie Pendidikan:	Turaikhan, S.Pd. Zubaidah, S.Pd. Muzdalifah, M.Si.	Sie Humas : H. Muflihah Suyoto Parjono
Sie Sarpra	: Edi Mulyono Sukirman	Sie Usaha : Abdur Rahim Ahmad Jasno

¹⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Organisasi MI NU Tholibin, dikutip pada tanggal 30 September 2020 pukul 08.45

**Struktur Kepengurusan MI NU Tholibin Tanjung Karang Jati
Kudus
Tahun Pelajaran 2020-2021**

Pembina	: Kementerian Agama Kabupaten Kudus Lp Ma'arif Nu Kudus
Ketua Komite	: Kh. Chamim Masyhuri
Ketua Pengurus	: Ashim Bahroni
Kepala MI	: Nuzulu Ni'mah, S. Pd. I
Sie Kurikulum	: Nujumun Nikmah, S. Pd. I
Sie Kesiswaan	: Sukini, S. Pd. I
Sie Sarpras	: Chusnul Chotimah, S.Ag.
Sie Humas	: Sajam, S.Pd. I
Bendahara	: Siti Susilowati, S.Pd.
Tata Usaha	: Moh Taufiqurrohman
Wali Kelas I	: Nujumun Nikmah, S.Pd. I
Wali Kelas II	: Sajam, S.Pd. I
Wali Kelas III	: Chusnul Chotimah, S.Ag.
Wali Kelas IV	: Siti Hamdanah, S. Pd. I
Wali Kelas V	: Noor Isih, S.Pd. I
Wali Kelas VI	: Sukini, S.Pd. I

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Outclass Leaning* Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran Tematik di MI NU Tholibin

Berdasarkan data peserta didik MI NU Tholibin 2020/2021 kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai buruh pabrik dan pedagang. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan di desa Tanjung Karang yang berdekatan dengan beberapa pabrik terbesar di Kudus dan desa Tanjung Karang sendiri juga memiliki makanan khas yang menjadi kunjungan wisata di Kota Kudus sehingga banyak juga yang berprofesi sebagai pedagang. Dengan keadaan yang

demikian, menjadikan warga di Desa Tanjung Karang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Latar belakang dan karakter peserta didik yang berbeda, serta proses pembelajaran yang dialami berbeda, akan menciptakan hasil belajar yang berbeda pada setiap peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai tujuan secara optimal. Apabila guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peserta didik bisa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran, seperti menggunakan metode yang bervariasi atau media yang bervariasi. Apabila guru hanya menggunakan metode yang sama disetiap pembelajaran, tentunya akan menjadi pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Noor Isih, S.Pd.I sebagai guru kelas yang mengajar mata pelajaran tematik:

“Dalam pembelajaran tematik, ketika saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Karena jenuh, bosan mendengarkan, peserta didik mencari-cari cara agar tidak bosan dengan cara mengobrol sendiri dengan temannya dan bahkan menjaili temannya sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak optimal dan peserta didik tidak menangkap apa yang saya jelaskan”¹¹

Iliyansyah Rasya Ramadhan, peserta didik kelas V MI NU Tholibin mengungkapkan bahwa jika pembelajaran tematik hanya disuruh mendengarkan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.45-09.30 WIB diruang tamu Madrasah.

dan menjawab pertanyaan dari bu Noor, ia merasa bosan dan membuatnya mengantuk.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Ibu Noor Isih, S.Pd.I berusaha meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode *outclass learning* yang dapat membantu peserta didik kelas V dalam memahami materi pembelajaran tematik. Selain itu, penggunaan metode ini beliau rasakan sebagai alternatif dan solusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Sebagaimana penjelasan beliau:

“Saya itu kasian melihat anak-anak yang setiap hari harus belajar, belum lagi kegiatan lain yang masih harus les, atau belajar di TPQ, disela-sela kegiatan itu paling dibuat mainan HP. Saya lihat anak-anak itu sikap pedulinya dengan lingkungan disekitar itu kurang. Makanya saya menerapkan metode *outclass learning* dalam pembelajarannya saya karena metode pembelajarannya yang dilakukan diluar kelas sehingga anak-anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu lingkungan sekolah, alam sekitar dan masyarakat”¹³

Raditya Maulana Firdaus dan Sheza Mutiara, peserta didik kelas V MI NU Tholibin menuturkan bahwa:

“Biasanya kalau sekolah biasa sampai rumah jam 13.30 habis itu makan, nonton tv, mainan game. Terus jam 15.00 persiapan buat berangkat sekolah sore (TPQ) terus habis magrib ngaji terus belajar, jarang bangetlah

¹² Hasil wawancara dengan Illiyansyah Rasya Peserta Didik Kelas V di MI NU Tholibin Pada Tanggal 6 Oktober 2020. Pukul 08.045-09.30 WIB diruang Kelas.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.45-09.30 WIB diruang tamu Madrasah.

main keluar. Setelah sekolah TPQ saya juga mengikuti les di bimbel.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik dapat kita ketahui memang benar bahwa hampir semua peserta didik mengikuti kegiatan belajar di TPQ di sore hari dan mereka jarang bermain di luar rumah apalagi disaat masih masa pandemic seperti ini.

Ibu Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

“Metode *outclass learning* adalah pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi sehingga peserta didik lebih memahami dan mengaplikasikan pembelajarannya sehingga menjadi suatu kebiasaan. Memang benar mbak, saya sendiri juga merasakan jika sikap kepedulian anak-anak itu masih kurang, sehingga dengan menggunakan metode ini sikap peduli lingkungan pada anak-anak dapat meningkat karena menggunakan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I, dan Ibu Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran tematik dengan jadwal pelajaran yang disampaikan Ibu Noor pada awal survei penelitian. Ibu Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I menuturkan bahwa dikarenakan dalam keadaan pandemi, maka pembelajaran di MI NU Tholibin dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui daring (pembelajaran dilakukan di rumah secara online) dan luring

¹⁴ Hasil wawancara dengan Raditya Maulana dan Sheza Mutiara Peserta Didik Kelas V di MI NU Tholibin Pada Tanggal 6 Oktober 2020. Pukul 09.45-10.00 WIB diruang Kelas.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I Kepala MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.00-08.30 WIB diruang tamu Madrasah.

(pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan menjalankan protocol kesehatan).

“Pada hari Senin, 6 Oktober 2020 peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30 WIB. Terlihat peserta didik sudah mulai berdatangan. Sebelum memasuki madrasah peserta didik diwajibkan untuk cuci tangan terlebih dahulu. Pada pukul 06.45 WIB bel berbunyi tanda masuk sekolah. Peneliti pun turut mengamati para peserta didik memasuki kelasnya satu persatu dengan tertib dan duduk ditempat duduknya masing-masing untuk melakukan doa bersama dengan tetap menjaga jarak. Selanjutnya peserta didik mengikuti pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran tematik berlangsung, peneliti sudah menanyakan kepada guru tematik terkait materi apa yang akan diajarkan pada hari Senin, 6 Oktober 2020. Sebelumnya guru tematik sudah memberi tahu peserta didik bahwa penjelasan materi tematik berikutnya akan dilakukan dengan metode *outclass learning* sehingga peserta didik dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan mereka pelajari serta mempersiapkan kebutuhannya ketika *outclass learning*. Sebelum menuju ke lokasi untuk kegiatan *outclass learning* pertama-tama peserta didik diminta baris dua-dua terlebih dahulu di halaman madrasah untuk berjalan kaki menuju lokasi. Setelah itu guru menjelaskan aturan yang harus ditaati peserta didik selama kegiatan *outclass learning* seperti lokasi mana yang boleh dan tidak boleh di kunjungi, apa saja yang harus dibawa, harus baris dua-dua ketika perjalanan menuju lokasi dan lain sebagainya. Selain itu guru juga menegaskan bahwa selama perjalanan peserta didik diminta untuk mengamati keadaan lingkungan

disekitar yang mereka lewati dan tidak lupa juga untuk berhati-hati.”¹⁶

Berdasarkan observasi, materi pembelajaran tematik pada hari itu memasuki tema 2: Udara Bersih Bagi Kesehatan. Berikut merupakan tahapan dalam penerapan metode *outclass learning*:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan guru tematik saat proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini memakan waktu kurang lebih sekitar 10 menit. Seperti biasa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pembelajaran di buka dengan kegiatan mengucapkan salam, menanyakan keadaan dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru kemudian mengulas sedikit tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari.

Sebelum menjelaskan materi selanjutnya, guru memberikan apresepsi kepada peserta didik terhadap materi yang akan mereka pelajari hari ini seperti berikut:

“Anak-anak sekarang coba kalian hirup nafas yang dalama-dalam. Apa yang kalian rasakan saat menghirup udara disini tadi?”¹⁷

Apresepsi ini bertujuan untuk memancing keingintahuan peserta didik dan mengajak peserta didik menalar agar konsep pengetahuan yang sudah mereka miliki dapat terbangun sehingga siap untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tentang apa yang akan mereka pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran

¹⁶ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB di Halaman Dekat Madrasah.

¹⁷ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB di Halaman Dekat Madrasah.

serta menjelaskan kegiatan apa saja yang akan berlangsung pada pembelajaran kali ini.

b. Kegiatan Inti

Tahapan ini adalah kegiatan inti yang berlangsung kurang lebih 120 menit. Kegiatan ini dimulai dengan guru tematik menjelaskan materi pelajaran dengan memperhatikan keadaan sekitar mereka. Dengan menggunakan contoh permasalahan yang mereka lihat secara langsung disekitar mereka seperti:

“Apa yang kalian rasakan ketika menghirup udara?”¹⁸

Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait materi cara merawat organ pernafasan dan peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

“Setelah sesi tanya jawab, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu diberikan tugas oleh guru tematik untuk membuat peta konsep tentang cara merawat organ pernafasan dengan durasi 15 menit. Setelah selesai membuat peta konsep tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil peta konsep yang telah mereka buat. Dari sana terlihat beberapa bentuk peta konsep yang berbeda-beda yang menunjukkan keragaman kreativitas dari masing-masing kelompok. Setelah itu peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan komentar dari apa yang sudah dipresentasikan kelompok yang

¹⁸ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB. di Halaman Dekat Madrasah.

maju, dan guru memberikan evaluasi dari tiap kelompok."¹⁹

Guru sebelum memulai kegiatan yang berikutnya, mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking*. Hal ini dilakukan agar anak tidak terlalu jenuh melakukan kegiatan pembelajaran.

“Setelah kegiatan *ice breaking* dirasa cukup, guru kemudian meminta peserta didik secara berkelompok untuk membaca bacaan tentang Fakta Sampah di Indonesia dan Tanggung Jawab Masyarakat Terhadap Masalah Sampah yang ada di LKS. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan yang mengandung 5W+1H yang ada dibuku serta memberikan solusi tentang permasalahan yang ada di dalam bacaan. Kegiatan ini diberi durasi selama 20 menit.”²⁰

Peserta didik ketika diberikan tugas kelompok, terpancar raut muka yang bahagia dan senang serta senyuman dari tiap peserta didik. Mereka bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Sembari menunggu peserta didik selesai mengerjakan tugas kelompok mereka, guru tidak hanya berdiam diri saja, tetapi bekunjung dan memantau ke kelompok-kelompok yang lain untuk memberikan arahan dan penjelasan apabila ada yang mengalami kesulitan.

Setelah selesai peserta didik secara kelompok diminta kembali untuk menyampaikan

¹⁹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB. di Halaman Dekat Madrasah.

²⁰ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB. di Halaman Dekat Madrasah.

hasil diskusi bersamanya kemudian peserta didik yang lain boleh memberi komentar terhadap kelompok yang maju dan guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik. Setiap kelompok yang maju selalu mendapatkan tepuk tangan dari kelompok lain.²¹ Presentasi yang dilakukan sangat menarik karena setiap kelompok memiliki kreatifitas masing-masing. Selain itu peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik.

“Guru kemudian meminta peserta didik untuk melihat kondisi lingkungan disekitar mereka dan meminta peserta didik untuk memunggut sampah apabila ada sampah yang berserakan disekitar mereka. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memilah sampah yang mereka peroleh mana yang sampah organic ataupun yang non organic. Kemudian meminta peserta didik untuk membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai. Dalam kegiatan ini peserta didik tampak bersemangat untuk memunggut sampah-sampah yang ada disekitar mereka dengan balapan siapa yang cepat memperoleh sampah dan banyak memperoleh sampah. Namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang masih belum terlalu bersemangat untuk melakukannya sehingga guru masih harus mendorong mereka untuk melakukannya.”²²

Suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sangat terasa dalam

²¹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB. di Halaman Dekat Madrasah.

²² Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB. di Halaman Dekat Madrasah.

penerapan metode *outclass learning* dalam pembelajaran tematik.

c. Kegiatan Akhir

Bagian ini merupakan bagian penutup yang berjalan selama kurang lebih 15 menit. Dalam tahapan ini, guru tematik memberikan pertanyaan lagi kepada peserta didik mengenai materi yang sudah mereka pelajari hari ini sebagai penguat agar semakin diingat peserta didik. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dari awal hingga akhir.

“Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik selalu tetap semangat dalam belajar dan selalu mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapatkan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan dimanapun mereka berada. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Kemudian guru meminta peserta didik baris lagi seperti diawal untuk persiapan kembali menuju madrasah.”²³

Setelah sampai di madrasah, guru mengajak peserta didik untuk mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan sabun secara bergantian dan mengingatkan peserta didik untuk harus berhemat dalam penggunaan air. Kemudian peneliti melakukan observasi kembali terkait penerapan metode *outclass learning* pada pembelajaran tematik di kelas V MI NU Tholibin hari senin tanggal 25 Januari 2021. Pembelajaran kali ini dilakukan dirumah ibu Hamdanah, S.Pd.I salah satu guru di MI NU Tholibin. Hal ini dikarenakan masih ditetapkannya pembatasan kegiatan masyarakat saat pandemic. Namun hal

²³ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB di Halaman Dekat Madrasah.

ini tidak mengurangi semangat peserta didik untuk belajar.

Pada kali ini materi pembelajaran tematik memasuki tema 6 Panas dan Perpindahannya. Berikut merupakan tahapan dalam penerapan metode *outclass learning*:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan guru tematik saat proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini memakan waktu kurang lebih sekitar 10 menit. Seperti biasa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pembelajaran di buka dengan kegiatan mengucapkan salam, menanyakan keadaan dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru kemudian mengulas sedikit tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari.

Sebelum menjelaskan materi selanjutnya, guru memberikan apresepsi kepada peserta didik terhadap materi yang akan mereka pelajari hari ini dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang ada pada buku dan memberikan pertanyaan seperti berikut:

“Anak-anak sekarang coba kalian lihat gambar dibuku kalian tersebut, informasi apa yang kita dapat dari gambar tersebut?”²⁴

Apresepsi ini bertujuan untuk memancing keingin tahaun peserta didik dan mengajak peserta didik menalar agar konsep pengetahuan yang sudah mereka miliki dapat terbangun sehingga siap untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tentang apa yang akan mereka pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan apa saja yang akan berlangsung pada pembelajaran kali

²⁴ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 25 Januari 2021 Pukul 07.00-09.30 WIB di rumah Ibu Siti Hamdanah.

ini. Setelah dirasa cukup kemudian guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas dan membawa alat tulis.

b. Kegiatan Inti

Tahapan ini adalah kegiatan inti yang berlangsung kurang lebih 85 menit. Kegiatan ini dimulai dengan guru tematik menjelaskan materi pelajaran dengan memperhatikan keadaan sekitar mereka. Pada kali ini peserta didik melakukan kegiatan *outclass learning* di sekitar halaman rumah ibu Hamdanah, S.Pd.I. Dengan menggunakan contoh permasalahan yang mereka lihat secara langsung disekitar mereka seperti:

“Coba lihat disebelah sana, ada selokan yang tersumbat karena banyak sampahnya. Kira-kira apa yang bisa terjadi?”²⁵

Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait materi tentang bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

“Setelah sesi tanya jawab, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu diberikan tugas oleh guru tematik untuk mendiskusikan dan mengisi tabel mengenai bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya serta usaha untuk memperbaiki dari pengaruh negative tersebut. Setelah selesai tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama mereka. Dari sana dapat menunjukkan keragaman pemahaman dari masing-masing kelompok. Setelah itu peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan komentar dari apa yang

²⁵ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 25 Januari 2021 Pukul 07.00-09.30 WIB di halaman rumah Ibu Siti Hamdanah.

sudah dipresentasikan kelompok yang maju, dan guru memberikan evaluasi dari tiap kelompok."²⁶

“Guru kemudian meminta peserta didik secara berkelompok untuk membaca bacaan tentang Pengaruh Negative Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Alamnya yang ada dibuku. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dibuku serta memberikan solusi tentang permasalahan yang ada di dalam bacaan. Kegiatan ini diberi durasi selama 15 menit.”²⁷

Peserta didik ketika diberikan tugas kelompok, terpancar raut muka yang bahagia dan senang serta senyuman dari tiap peserta didik. Mereka bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Sembari menunggu peserta didik selesai mengerjakan tugas kelompok mereka, guru tidak hanya berdiam diri saja, tetapi bekunjung dan memantau ke kelompok-kelompok yang lain untuk memberikan arahan dan penjelasan apabila ada yang mengalami kesulitan.

Setelah selesai peserta didik secara kelompok diminta kembali untuk menyampaikan hasil diskusi bersamanya kemudian peserta didik yang lain boleh memberi komentar terhadap kelompok yang maju dan guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik. Setiap kelompok yang maju selalu mendapatkan

²⁶ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 25 Januari 2021 Pukul 07.00-09.30 WIB di halaman rumah Ibu Siti Hamdanah.

²⁷ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 25 Januari 2021 Pukul 07.00-09.30 WIB di halaman rumah Ibu Siti Hamdanah.

tepek tangan dari kelompok lain.²⁸ Presentasi yang dilakukan sangat menarik karena setiap kelompok memiliki kreatifitas masing-masing. Selain itu peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik.

“Guru kemudian meminta peserta didik untuk melihat kondisi lingkungan disekitar mereka dan meminta peserta didik untuk memunggut sampah apabila ada sampah yang berserakan disekitar mereka. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuang sampah ke tempat sampah yang. Dalam kegiatan ini peserta didik tampak bersemangat untuk memunggut sampah-sampah yang ada disekitar mereka dengan balapan siapa yang cepat memperoleh sampah dan banyak memperoleh sampah. Berbeda dari yang sebelumnya, kali ini peserta didik semuanya mau mengikuti kegiatan tersebut dan semuanya bersemangat”

Dari pengamatan yang kedua, terlihat karakter peduli lingkungan peserta didik mulai tertanam. Hal ini dilihat dari sudah munculnya kesadaran diri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan mereka. Serta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sangat terasa dalam penerapan metode *outclass learning* dalam pembelajaran tematik.

c. Kegiatan Akhir

Bagian ini merupakan bagian penutup yang berjalan selama kurang lebih 10 menit. Dalam tahapan ini, guru tematik memberikan pertanyaan lagi kepada peserta didik mengenai materi yang sudah mereka pelajari hari ini sebagai penguat agar semakin diingat peserta

²⁸ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 25 Januari 2021 Pukul 07.00-09.30 WIB di halaman rumah Ibu Siti Hamdanah.

didik. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dari awal hingga akhir.

“Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik selalu tetap semangat dalam belajar dan selalu mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapatkan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan dimanapun mereka berada serta selalu mengingatkan peserta didik agar selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing meskipun pembelajaran tidak dilakukan didalam kelas seperti biasanya. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Kemudian guru meminta peserta didik baris kembali ke dalam ruangan.”²⁹

Demikian beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *outclass learning* yang diterapkan oleh Ibu Noor Isih, S.Pd.I selaku guru yang mengampu pembelajaran tematik kelas V di MI NU Tholibin Tahun Pelajaran 2020/2021. Disini terlihat sekali bahwa dalam penerapan metode *outclass learning* sangat membantu sekali dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode *Outclass Learning* Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran Tematik di MI NU Tholibin

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait factor pendukung dan penghambat penerapan

²⁹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pda tanggal 25 Januari 2021 Pukul 07.00-09.30 WIB di halaman rumah Ibu Siti Hamdanah.

metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran tematik di MI NU Tholibin dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru yang Berkompeten

Rata-rata guru di MI NU Tholibin sudah berkompeten serta telah memenuhi persyaratan dibidang keilmuannya. Khususnya guru kelas yang sudah menjalani pendidikan Guru MI di serta bergelar Sarjana Pendidikan. Selain itu sesuai yang disampaikan ibu Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I bahwa:

“Setiap pendidik diharuskan untuk selalu berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman tidak hanya dalam keadministrasian guru tetapi juga harus berinovasi didalam proses pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut maka setiap pendidik diharuskan untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar, MGMP, KKG diberbagai lokasi dengan materi yang dapat menunjang keprofesionalannya.”³⁰

Sebagai guru kelas yang mengampu pelajaran tematik Ibu Noor Isih, S.Pd.I sangatlah kompeten dan memiliki kredibilitas yang tinggi dalam mengajar. Hal ini terlihat jelas saat beliau mengajar peserta didik menggunakan berbagai macam metode dengan penuh kasih sayang, perhatian, sabar dan dapat memahami karakteristik tiap peserta didik. Selain itu beliau dapat

³⁰ Hasil Wawan cara dengan Ibu Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I Kepala MI NU THolibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.00-08.30 WIB diruang tamu Madrasah.

berkomunikasi dengan baik, tidak hanya dengan peserta didik namun kepada wali murid juga untuk selalu mengamati perkembangan peserta didik di rumah ataupun di sekolah serta meminta untuk selalu meneruskan pembiasaan-pembiasaan yang telah beliau ajarkan di sekolah salah satunya pembiasaan untuk selalu peduli terhadap lingkungannya. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa hendaknya guru harus menguasai materi, situasi dan karakteristik peserta didik sebelum mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik agar mampu benar-benar memahami peserta didik.

2) Materi Pelajaran yang Mendukung

“Dalam menyusun sebuah pembelajaran seorang guru haruslah menyusun materi secara runtut. Materi haruslah disusun dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks dan dari yang konkrit menuju yang abstrak. Setelah materi ditentukan, kemudian guru harus memilih metode yang tepat agar materi dapat semakin mudah untuk diterima dan difahami oleh peserta didik. Salah satunya penggunaan metode *outclass learning* yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru.”³¹

Dengan melalui interaksi secara langsung dengan sumber belajar yang

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI NU THolibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.45-09.30 WIB diruang tamu Madrasah.

sebenarnya berupa lingkungan sekitar baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah maka pengalaman belajar yang didapat secara nyata dapat memudahkan peserta didik menguasai materi serta dapat mempercepat proses pembiasaan peserta didik untuk selalu bersikap peduli terhadap lingkungan.

3) Motivasi

Salah satu kunci suatu keberhasilan dalam pembelajaran tematik di MI NU Tolibin adalah motivasi. Motivasi belajar ini dapat dilakukan dengan cara memberikan metode pembelajaran yang beraneka ragam serta tidak membosankan sehingga peserta didik lebih antusias dan tertarik didalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah mereka dalam memahi materi yang telah diberikan, serta mempermudah pendidik dalam menerapkan pembiasaan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Selain itu beberapa bentuk motivasi lain yang biasa Ibu Noor Isih, S.Pd.I lakukan yaitu:

“Menggunakan ice breaking disela-sela pembelajaran setelah dirasa peserta didik terlalu tegang, mengajak peserta didik bernyanyi sebagai penggugah semangat, memberikan pujian atau apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, dan terkadang memberikan hadiah berupa snack atau hukuman yang mendidik.”³²

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI NU THolibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.45-09.30 WIB diruang tamu Madrasah.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan metode *outclass learning* dapat menarik perhatian peserta didik sehingga tanpa disadari meskipun di luar kelas mereka sebenarnya melakukan proses pembelajaran dan pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan.

4) Sarana Prasarana

Sarana prasarana belajar merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh guru yang mengampu pelajaran tematik bahwa komponen utama yang memiliki peranan penting didalam kegiatan pembelajaran *outclass learning* adalah media dan sumber belajar yang berupa lingkungan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

“Di MI NU Tholibin sendiri memiliki beragam media dan sumber belajar yaitu, halaman madrasah, musholla, lapangan, perpustakaan, kebun disekitar madrasah dan lain sebagainya.”³³

Dalam penggunaan media dan sumber belajar guru harus mempelajari terlebih dahulu agar pencapaian tujuan pembelajaran tematik lebih efektif dan tepat sasaran sehingga ketika melakukan pembiasaan khususnya dalam meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan dapat terserap dengan baik oleh peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Pengkondisian Kelas

Salah satu tantangan atau hambatan dalam penerapan metode *outclass learning*

³³ Hasil Observasi terkait keadaan Madrasah di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB di Madrasah.

adalah pengkondisian kelas. Hal ini karena peserta didik mendapatkan kebebasan dalam kegiatan pembelajarannya dibanding ketika pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Untuk mengatasi hal tersebut guru tematik mengkondisikan kelas dengan cara membuat kelompok, dan memberi kesibukan kepada peserta didik dengan memberikan tugas kelompok yang disertai intruksi yang jelas. Tak jarang guru juga berkeliling untuk memantau kegiatan peserta didik ketika mengerjakan tugas di tiap-tiap kelompok serta akan memberikan pengurangan nilai kepada kelompok yang membuat kegaduhan.

2) Alokasi Waktu

Dalam penggunaan metode *outclass learning* memang dibutuhkan waktu yang longgar dikarenakan butuh pengondisian yang ekstra karena lokasi pembelajaran cukup luas sehingga terkadang peserta didik sedikit lupa tujuan dari pembelajaran *outclass learning*. Sehingga guru haruslah pintar dalam mengatur waktu agar tujuan pembelajaran tematik dapat tercapai. Oleh sebab itu sebelum melakukan pembelajaran dengan metode *outclass learning* guru selalu membuat jadwal runtutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dituangkan kedalam RPP. Setelah RPP tersusun seorang guru juga harus menerapkan disiplin waktu karena meskipun RPP sudah tersusun apabila seorang guru tidak disiplin waktu maka kemungkinan sampai memakan waktu jam pelajaran guru

mata pelajaran lain dapat terjadi dan itu kurang etis.³⁴

- 3) Peserta Didik yang Pasif dan Acuh
Meskipun penggunaan metode *outclass learning* dinilai dapat membuat peserta didik lebih aktif namun terkadang masih terdapat peserta didik yang pasif dan acuh didalam pembelajaran sehingga rasa tanggung jawab akan tugas yang sudah diberikan oleh guru kurang.

Seperti terlihat ketika ibu Noor Isih, S.Pd.I sedang menerangkan, terdapat dua peserta didik yang tidak mau memperhatikan dan bermain sendiri. Kemudian ketika pembagian kelompok, peserta didik tersebut juga cuek dan tidak mau ikut mengerjakan tugas yang diberikan³⁵

Hal ini dikarenakan di MI NU Tholibin, peserta didiknya memiliki krarakteristik yang berbeda-beda seperti perbedaan sifat tiap individu, pola asuh, gaya belajar, intelektual hingga asupan gizi. Oleh karena itu guru haruslah pandai dalam memahami karakter dari tiap peserta didik. Sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mengantisipasi dan memecahkan permasalahan dikelas seperti permasalahan mengenai kesulitan dalam belajar.

- 4) Kondisi Cuaca
Penerapan metode *outclass learning* merupakan metode yang menggunakan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam sekitar dan masyarakat sehingga

³⁴ Hasil Wawan cara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI NU THolibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.45-09.30 WIB diruang tamu Madrasah.

³⁵ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tangga 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB di Halaman Dekat Madrasah.

kebanyakan kegiatan pembelajarannya dilakukan di dalam yang terbuka. Ibu Noor Isih, S.Pd.I menuturkan bahwa:

“Salah satu kendala dalam penerapan metode ini adalah kondisi cuaca yang berubah-ubah karena merupakan kejadian alam yang tidak bisa dihindari. Dalam hal ini ketika menggunakan metode *outclass learning* guru hendaknya memiliki beberapa rencana dan menyiapkan *plan A* atau bahkan *Plan B* agar pembelajaran dapat tetap diteruskan ketika tiba-tiba turun hujan atau kondisi cuaca tidak menentu. Seperti waktu pembelajaran tematik dengan penerapan metode *outclass learning* di halaman kebunnya tetangga, tiba-tiba cuaca menjadi mendung dan gerimis, disitu saya kemudian meminta anak-anak pindah lari ke semacam garasi mobil kosong di dekat kebun itu. Jadi anak-anak aman dan pembelajaran tetap dapat berlangsung”³⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penerapan Metode Outclass Learning Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Tematik di MI NU Tholibin

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka meningkatkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam meningkatkan pendidikan, hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan salah satunya adalah di sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat belajar berbagai hal untuk meningkatkan pengetahuannya. Akan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI NU THolibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.45-09.30 WIB diruang tamu Madrasah.

tetapi, padatnya kegiatan peserta didik dibangku pendidikan membuat banyak peserta didik yang kurang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya sehingga karakter peduli lingkungan peserta didik saat ini kurang tertanam.

Karakter pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan terdapat bermacam-macam factor yang terdapat pada setiap individu. Seperti adanya perbedaan pengalaman, minat, bakat, pengetahuan dan kondisi lingkungan. Pada kehidupan manusia, karakter selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ellis yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa factor-factor yang dapat mempengaruhi perkembangan serta pembentukan karakter pada diri peserta didik adalah kematangan, keadaan fisik peserta didik, pengaruh keluarga, lingkungan social, kehidupan social, guru dan kurikulum sekolah.³⁷ Peranan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting. Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik.

Pendidikan karakter ialah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam semua pembelajaran

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 142

dengan penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh.³⁸

Sesuai dengan yang keterangan yang peneliti dapatkan dari ibu Nuzul Ni'mah, S.Pd.I. Beliau mengungkapkan bahwa MI NU Tholibin untuk sekarang ini mengikuti kurikulum 2013 yang disajikan dengan menggunakan pendekatan tematik intergratif dan memiliki empat aspek dalam penilaiannya yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Sehingga dalam pembelajarannya tidak hanya mementingkan tentang aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mementingkan aspek afektif dari peserta didik. Oleh karena itu di MI NU Tholibin selalu berusaha menanamkan pendidikan karakter di setiap pembelajarannya.³⁹

Pembelajaran ialah kegiatan terencana yang dapat menjadikan peserta didik belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar merupakan kugiatan yang menyebabkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik.⁴⁰ Sehingga, guru harus pandai dalam memilih pembelajaran yang nantinya dapat membantu disetiap kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang diberikan dapat memberikan perubahan pada perilaku peserta didik.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat terpisah dengan pemilihan metode yang tepat. Guru harus pandai menentukan metode yang tepat, efektif dan efisien dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi, harus kita ketahui bahwa tidak semua

³⁸ Dharma Kesumadkk, *Pendidikan Karakter, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2013,5-6.

³⁹ Hasil Wawan cara dengan Ibu Nuzulu Ni'mah,S.Pd.I Kepala MI NU Tholibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.00-08.30 WIB diruang tamu Madrasah.

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013,5.

metode didalam kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan manfaat yang sama. Sehingga diperlukan kreativitas serta ketrampilan seorang guru didalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajarannya, yang dibentuk berdasarkan karkteristik peserta didik dan sesuai dengan kondisi yang diharapkannya.⁴¹

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan dipilih haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan di awal. Agar memperoleh kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dan berhasil, maka guru harus panda dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam rangka meningkatkan karakter peduli lingkungan, meningkatkan kreatifitas dan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu Ibu Noor Isih, S.Pd.I menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu metode *outclass learning*.

Outclass learning ialah suatu metode yang berfungsi dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tematik. Dalam metode ini, guru diposisikan sebagai seseorang yang mampu menjadikan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan juga variatif, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam belajar dan peserta didiklah yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif, dapat terjalin komunikasi yang interaktif antar peserta didik, guru serta sumber belajar lainnya yakni lingkungan sekitar. Dengan suasana belajar seperti ini, peserta didik tidak akan terbebani didalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi peserta didik akan menendapatkan kebebasan dan kenyamanan

⁴¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, 6.

sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik dengan kreatifitas yang diciptakan melalui pembelajaran yang bermakna karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitar.⁴²

Melalui metode ini peserta didik mampu belajar dengan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan pada materi saja namun, peserta didik benar-benar melihat, melakukan, dan mengalami sendiri sehingga terjadi proses *transfer knowledge* yang menjadikan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang bermakna. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sesungguhnya di lingkungan yang ada disekitar mereka, dan akan timbul rasa kepedulian mereka terhadap lingkungannya sehingga mereka melakukan dan menemukan pengalaman secara langsung serta tergerak untuk lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat tertanam dan meningkat.

Pelaksanaan dalam penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran tematik di MI NU Tholibin memiliki beberapa tahapan yang harus dipersiapkan agar penerapan metode *outclass learning* dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dalam penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran tematik di MI NU Tholibin ialah, guru merencanakan terlebih dahulu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPP. RPP dirancang agar dalam

⁴² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, 17

proses pembelajaran dapat berjalan secara runtut sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga harus memeriksa terlebih dahulu lokasi yang akan digunakan dalam pembelajaran *outclass learning*. Hal ini dilakukan agar ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, guru dapat mengantisipasi terlebih dahulu dengan mudah, dapat memantau pergerakan peserta didik dan ketika sampai dilokasi, guru dan peserta didik langsung bisa memulai pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *outclass learning* diawali dengan meminta peserta didik beris dua-dua untuk berjalan menuju lokasi pembelajaran yang sudah ditentukan dan disurvey oleh guru dan menjelaskan aturan yang harus dipatuhi peserta didik selama pembelajaran di luar kelas. Langkah ini sudahlah tepat, karena sebelum memilih lokasi guru sudah mempertimbangkan secara cermat aksesibilitas, keamanan, ukuran, dan keanekaragaman yang ada di lokasi pembelajaran.⁴³

Selama perjalanan guru mengajak komunikasi dengan melakukan tanya jawab dan meminta peserta didik untuk sembari mengamati lingkungan yang mereka lewati. Setelah sampai di lokasi yang dituju untuk pembelajaran, kemudian guru meminta siswa duduk untuk istirahat sejenak, diwaktu itu guru memulai pembelajaran dengan memberikan apresepsi tentang materi yang akan mereka pelajari dengan menggunakan keadaan lingkungan yang peserta lewati. Setelah menjelaskan sedikit materi tentang

⁴³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, 92-93.

cara memelihara organ pernafasan kemudian guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan memberikan tugas terkait dengan materi yang telah mereka pelajari dan meminta mereka untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelompok lainnya. Setelah selesai guru memberikan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Evaluasi ini dapat dilihat dari hasil tugas yang dikerjakan peserta didik, dan dengan melihat sejauhmana pemahaman peserta didik akan materi yang telah guru sampaikan ataupun melalui tingkah laku mereka selama kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Pada dasarnya pembelajaran tidak dilakukan hanya di dalam ruangan saja, tetapi dapat dilaksanakan di luar ruangan agar suasana belajar menjadi lebih segar. Salah satunya inovasi pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *outclass learning* yang dilakukan oleh Ibu Noor Isih, S.Pd.I. Apabila seorang guru dapat membentuk suatu lingkungan yang menggairahkan, maka dapat memungkinkan peserta didik terbuka hatinya untuk menerima pengaruh pendidikan.⁴⁴ Hal ini dapat terlihat dari banyaknya interaksi social yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Sehingga para peserta didik lebih bebas mengekspresikan diri mereka dan menjadi semakin aktif. Selain itu dengan menggunakan metode *outclass learning* ini, dapat membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang lebih peka dan peduli dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan social.

⁴⁴ Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 64.

- c. Bentuk peningkatan karakter peduli lingkungan di dalam penerapan metode *outclass learning* pada pembelajaran tematik.

Karakter didalam diri seseorang merupakan suatu bentukan melalui proses pembelajaran yang cukup lama. Karakter dapat terbentuk melalui lingkungan dan orang-orang yang terdapat di sekelilingnya. Oleh karena itu, karakter bukanlah sesuatu yang sudah melekat ataupun bawaan saat seseorang dilahirkan. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama adopsi, kedua, diferensiasi, ketiga integrasi, dan keempat trauma. Selain keempat cara tersebut proses terbentuknya karakter dapat terjadi melalui hubungan sosial yang berulang-ulang antara individu satu dengan individu lainnya yang ada disekitarnya.⁴⁵

Dalam pandangan islam, Rasulullah SAW sudah sangat jelas menegaskan bahwa pembentukan karakter adalah salah satu misi yang diemban beliau yaitu untuk menyempurnakan akhlaq umat muslim. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Akhlaq atau karakter ditanamkan menggunakan metode internalisasi. Metode pendidikannya ialah melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan dan motivasi. Jadi pembentukan karakter itu tidak dapat dilakukan secara cepat atau instant, tetapi harus melalui rangkaian yang panjang.

⁴⁵ Sarlito Wirawan Sarwoto, *Pengantar Psikologi Umum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, 203-205.

Karakter juga dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MI NU Tholibin terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan yang terinternalisasi didalam pembelajaran tematik dengan penerapan metode *outclass learning*. Berikut merupakan bentuk-bentuk peningkatan karakter peduli dalam penerapan metode *outclass learning* pada mata pelajaran tematik di MI NU Tholibin:

- 1) Memotivasi dan mengingatkan peserta didik untuk selalu peduli lingkungan dimanapun mereka berada. Hal ini dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran agar peserta didik selalu ingat dan menjadi terbiasa.
- 2) Pengamatan keadaan lingkungan. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib ketika pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *outclass learning*. Melalui pengamatan ini, peserta didik dapat melihat bagaimana keadaan lingkungan mereka yang sebenarnya. Ketika mereka mengetahui bahwa keadaan lingkungannya kotor, maka mereka akan tergerak untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungannya
- 3) Memunggut sampah yang ada disekitar mereka dan membuangnya ditempat sampah setelah kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik melihat keadaan yang sesungguhnya

dan guru juga sudah menginternalisasi karakter peduli lingkungan didalam pembelajaran tematik, kemudian guru menanamkan kebiasaan untuk selalu memunggut sampah apabila menemukan dan meminta untuk membuang sampah pada tempat sampah.

- 4) Membuang sampah dengan memilah sampah organic atau non organic. Kegiatan ini dilakukan ketika peserta didik berada di lingkungan madrasah karena madrasah sudah menyiapkan dua tempat sampah yang berbeda. Sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk memilah sampah sebelum membuangnya.
- 5) Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.⁴⁶ Sebelum adanya pandemic covid di MI NU Tholibin sudah membiasakan peserta didiknya untuk selalu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan di luar kelas.⁴⁷

Selain kegiatan-kegiatan diatas, dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan, di luar pembelajaran Ibu Noor Isih,S.Pd.I juga meminta peserta didik untuk selalu bertanggung jawab melaksanakan tugas piket sesuai dengan yang sudah terjadwal meskipun pembelajaran dilakukan tidak didalam kelas seperti biasanya. Selain itu beliau juga aktif berkomunikasi dengan orang tua wali murid

⁴⁶ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Penerapan Metode *Outclass Learning* dalam pembelajaran tematik di MI NU Tholibin pada tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 07.00-09.30 WIB

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Isih, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MI NU THolibin Pada Tanggal 30 September 2020. Pukul 08.45-09.30 WIB diruang tamu Madrasah.

melalui grup WA kelas untuk melaporkan perkembangan peserta didiknya baik perkembangan didalam pembelajaran maupun perkembangan karakter anak-anak. Beliau selalu memberi motivasi kepada orang tua wali murid untuk selalu membimbing dan memotivasi peserta didik ketika dirumah untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan agar karakter tersebut dapat tertanam.

Penerapan metode *outclass learning* dalam pembelajaran tematik dinilai sangatlah efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling peserta didik dan dalam rentang kemampuan serta perkembangan peserta didik. Dengan lingkungan belajar yang tersinergi dengan alam dan kehidupan sekitar dapat menjadi media pembelajaran yang praktis sehingga peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan disekitar. Dengan berinteraksi secara langsung pembelajaran yang didapat peserta didik semakin bermakna karena peserta didik melihat, melakukan dan mengalami sendiri sehingga terjadi proses *transfer knowledge* yang menjadikan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang bermakna.

Penerapan metode *outclass learning* ini, peserta didik mengetahui bagaimana keadaan yang sesungguhnya dilingkungan yang ada disekitar mereka, sehingga akan timbul rasa kepedulian mereka terhadap lingkungannya. Selain itu, mereka juga dapat melakukan dan menemukan pengalaman secara langsung serta tergerak untuk lebih peduli terhadap lingkungan mereka.

Karakter yang baik terbentuk dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan. Untuk membangun karakter yang baik, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan. Karakter peserta didik juga dapat dinilai dari ucapan, ekspresi, dan tindakan yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas dan kegiatan lain di sekolah. Oleh karena itu, dengan kegiatan-kegiatan diatas yang dilakukan secara berulang-ulang didalam kegiatan *outclass learning* maka dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mulai muncul kesadarannya mengenai kepedulian mereka terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan melihat keadaan lingkungan mereka, mengetahui dampak yang akan terjadi dengan lingkungannya dengan perilaku mereka maka muncullah kesadaran dalam diri mereka untuk selalu menjaga lingkungan mereka sehingga karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V MI NU Tholibin semakin tertanam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas V MI NU Tholibin meningkat.

Tabel 4.5
Analisis Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan

Indikator	Sebelum Penerapan Outclass Learning	Sesudah Penerapan Outclass Learning
Membuang sampah pada tempatnya	Pada awalnya hanya peserta didik putri yang sudah muncul kesadarannya untuk membuang sampah pada tempatnya	Mulai terlihat kesadaran baik peserta didik laki-laki maupun perempuan untuk membuang sampah pada tempatnya
Ikut dalam kegiatan	Masih cuek dan acuh	Mau menegur dan

menjaga kebersihan lingkungan	tak acuh melihat teman yang mengkotori lingkungan	mengingatkan teman apabila ada yang mengkotori lingkungan
Membersihkan lingkungan sekitar sekolah	Tidak ada peserta didik yang membersihkan lingkungan sekitar sekolah	Dikarenakan pembelajaran berada diluar kelas, maka peserta didik mau memungut sampah membersihkan lingkungan disekitar sekolah
Mencuci tangan menggunakan sabun setelah beraktifitas	Karena aktifitas pembelajaran hanya didalam kelas maka jarang peserta didik yang mencuci tangan setelah beraktifitas	Peserta didik berebutan cuci tangan menggunakan sabun karena aktifitas pembelajaran berada diluar kelas
Sadar dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan	Masih cuek ketika melihat sampah disekitar lingkungan	Mau memungut sampah dan membuang di tempat sampah ketika melihat sampah disekitar lingkungan

2. Analisis data factor pendukung dan penghambat penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik di MI NU Tholibin

Penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran tematik kelas V di MI NU Tholibin dalam prosesnya tidaklah terlepas dari factor yang mendukung ataupun yang menghambat. Namun didalam pelaksanaannya guru tematik mampu mensiasati sehingga masih dapat menerapkan metode ini dengan baik. Selain itu guru tematik juga melakukan pengembangan dari penerapan metode

outclass learning meskipun masih terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para narasumber, peneliti sudah memperoleh data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran tematik di MI NU Tholibin. Berikut analisis faktor pendukung atau kelebihan dari penerapan metode *outclass learning* serta penghambat dalam penerapan metode ini:

a. Faktor Pendukung atau Kelebihan

1) Guru yang kompeten

Guru adalah *spiritual father* bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam ajaran agama Islam⁴⁸ Menurut Bukhari dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, guru yang berkompoten memiliki beberapa karakteristik diantaranya, professional, menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mampu menjadikan dirinya sebagai teladan dan konsultan bagi peserta didik, mampu mencerdaskan peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁴⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut guru tematik di MI NU Tholibin sudah termasuk guru yang professional dan

⁴⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2017, 86.

⁴⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2017, 889-90.

berkompeten karena memiliki karakteristik sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Pengalaman guru tematik yang sudah lama menggunakan metode *outclass learning* dalam pembelajaran tematik menjadikan nilai plus bagi beliau dalam menerapkan metode ini sehingga penerapan metode *outclass learning* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan metode *outclass learning* guru adapat lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran bagi peserta didik karena peserta didik dapat langsung bersentuhan langsung dengan alam ataupun kehidupan nyata. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran tematik, lebih kreatif dan imajinatif didalam pembelajaran. Selain itu guru dapat dengan mudah melakukan internalisasi penanaman karakter peduli lingkungan didalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

2) Materi pelajaran yang mendukung

Melalui interaksi lansung dengan sumber belajar yang sebenarnya yaitu lingkungan disekitarnya, menjadikan penginternalisasian karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *outclass learning* sangatlah mudah. Selain itu penggunaan metode tersebut juga semakin memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan karena menggunakan sumber daya yang konkrit dan aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran semakin bermakna.

Pada dasarnya, materi pembelajaran tematik yang diajarkan di MI NU Tholibin

hamper semuanya dapat diterapkan menggunakan metode *outclass learning*. Namun, dengan pertimbangan alokasi waktu, efisiensi, serta biaya, maka pembelajaran *outclass learning* tidak diterapkan disetiap pembelajaran tematik. Sehingga materi yang dirasa sangat pas dengan penerapan metode *outclass learning* menjadi salah satu factor pendukung dalam penerapan metode ini.

3) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Motivasi dapat terbentuk karena adanya beberapa hal seperti, adanya desakan, motif, kebutuhan dan keinginan. Desakan dapat diartikan sebagai dorongan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani. Motif dapat diartikan sebagai dorongan untuk pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani. Sedangkan kebutuhan dapat diartikan sebagai keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan sesuatu yang dibutuhkan. Dan harapan adalah keadaan dimana individu memiliki keinginan untuk memiliki sesuatu yang dibutuhkan.⁵⁰

Dengan penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran tematik peserta didik dapat belajar tanpa batasan ruangan sehingga peserta didik dapat mengeksplor lingkungan yang ada disekitarnya serta dapat melihat dan merasakannya secara langsung. Karena dalam usia saat ini, peserta didik sangat

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017,122-123.

aktif mempelajari lingkungannya, dan dan dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangatlahh besar. Dengan pembelajaran yang seperti ini, dengan arahan dan motivasi oleh seorang guru, maka dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

4) Sarana prasarana

Menyediakan sarana prasaranasebagai media pembelajaran memang sangat penting bagi pihak sekolah dalam menunjang prose pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga guru dapat memaksimalkan setiap pembelajaran dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Namun dengan penggunaan metode *outclass learning* dalam pembelajaran tematik, kita tidak perlu repot dalam menyiapkan sarana prasara seperti saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Karena salah satu kelebihan yang dimiliki dengan menggunakan metode ini ialah peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih konkrit dan dapat memahami lingkungan yang ada disekitarnya.⁵¹

Saat peserta didik belajar di luar kelas, peserta didik dapat menggunakan media dan situasi yang nyata di sekitar lingkungan mereka. Seperti saat menjelaskan materi tentang cara merawat organ pernafasan. Warga yang sedang berktifitas di sekitar dijadikan sebagai subyek yang diamati mana yang mematuhi protocol menggunakan masker saat

⁵¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, 32.

beraktifitas di luar ruangan dan mana yang tidak.

- 5) Meningkatkan karakter peduli lingkungan
- Penggunaan metode *outclass learning* memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan dan mengarahkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya lebih menekankan pada studi lapangan sehingga peserta didik dapat melihat, mengamati dan cinta merasakan secara langsung. Seperti ketika mereka menganalisis bacaan tentang fenomena sampah di Indonesia hingga dampak yang ditimbulkan. Mereka dapat langsung mengamati keadaan lingkungannya seperti apa.

Kegiatan pembelajaran seperti diatas dapat mendorong peserta didik memahami dan menghayatiaspek-aspek kehidupan yang ada di luar kelas sehingga dapat menanamkan rasa terhadap lingkungan sehingga terdorong untuk merawat dan melestarikannya.⁵² Hal tersebut tidak akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena di dalam kelas peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan hanya dengan penjelasan secara teori.

- 6) Meningkatkan ketrampilan sosial.

Hampir disetiap penerapan metode *outclass learning* diterapkan dengan cara kerja kelompok. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah guru dalam pengendalian kelas. Dengan cara bekerja kelompok

⁵² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, 45.

peserta didik dapat menguasai ketrampilan social serta dapat meningkatkannya. Ketrampilan social tersebut meliputi ketrampilan kerja sama, saling menghormati, dan mengemukakan pendapat.⁵³ Ketrampilan-ketrampilan tersebut dapat muncul dalam kegiatan *outclass learning* karena peserta didik dituntut untuk berdiskusi bersama menganalisis dan menemukan solusi yang kemudian dipresentasikan didepan teman-teman dan guru.

Selain itu metode *outclass learning* juga dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial. Sebab, peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi saja, tetapi mereka bisa melihat, merasakan dan menerapkan langsung materi yang telah mereka pelajari dengan keadaan yang ada disekitar mereka. Dari sinilah mereka mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungan.

7) Meningkatkan aktifitas fisik dan kreativitas peserta didik

Dengan menggunakan metode *outclass learning*, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami pelajaran saja, tetapi menganalisis dan mempraktikkan secara langsung apa yang telah mereka pelajari. Sehingga dengan metode ini, aktivitas fisik dan kreativitas peserta didik dapat terasah dan berkembang. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya dengan belajar sambil melakukan atau mempraktikkannya sesuai dengan penugasan yang diberikan.⁵⁴

⁵³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, 35.

⁵⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm.31.

Seperti ketika mereka menganalisis bacaan tentang fenomena sampah di Indonesia hingga dampak yang ditimbulkan. Mereka tidak hanya mengetahui secara teori saja tetapi dapat langsung mengamati keadaan lingkungannya seperti apa, menemukan solusi dan mempraktikannya.

8) Pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *outclass learning* dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang bermakna karena dapat membuat peserta didik lebih aktif dengan berbagai kegiatan didalam pembelajarannya seperti mengamati, bertanya, berdiskusi, bereksplorasi, menganalisis, bermain dan sebagainya. Sehingga menjadikan peserta didik untuk lebih antusias dan giat dalam belajar.

Selain itu, dalam pembelajaran tematik, dengan penggunaan metode *outclass learning* ini, dengan lingkungan belajar yang tersinergi dengan alam dan kehidupan sekitar sangatlah cocok menjadi media pembelajaran praktis sehingga peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan disekitar. Dengan berinteraksi secara langsung pembelajaran yang didapat peserta didik semakin bermakna karena peserta didik melihat, melakukan dan mengalami sendiri sehingga terjadi proses *transfer knowledge* yang menjadikan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang bermakna. Dengan metode *outclass learning* ini, peserta didik mengetahui bagaimana keadaan yang sesungguhnya dilingkungan yang ada disekitar mereka, dan akan timbul rasa kepedulian mereka terhadap lingkungannya sehingga mereka

melakukan dan menemukan pengalaman secara langsung serta tergerak untuk lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat tertanam dan meningkat.

b. Faktor penghambat atau kendala

Pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan memiliki banyak kelebihan. Akan tetapi penggunaan metode tersebut juga masih memiliki beberapa kendala. Namun kendala itu masih dapat diatasi sehingga tidak begitu fatal dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa penghambat atau kendala dalam penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di MI NU Tholibin:

1) Pengondisian kelas

Penerapan metode *outclass learning* dalam pembelajaran tematik sangat menekankan pada suatu proses pembelajaran dimana kegiatan pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Oleh karena itu salah satu kendala dalam penerapan metode ini ialah dalam hal pengondisian kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat berlarian kemana-mana karena berada di alam bebas. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok sehingga pengawasan menjadi lebih mudah.⁵⁵ Karena ketika peserta didik dibentuk kedalam kelompok-kelompok maka setiap anggota kelompok akan ikut mengondisikan tiap anggota kelompok

⁵⁵ Paul Barron, *Brain Power SD Aktivitas permainan dan Ide Praktis Belajar Di Luar Kelas*, Erlangga, 2009, 2.

mereka karena memiliki rasa tanggung jawab didalam kelompoknya

Selain itu, diawal pembelajaran guru harus menentukan dan membuat kesepakatan dengan peserta didik mana lokasi yang boleh dikunjungi dan mana yang tidak boleh dikunjungi sehingga peserta didik tidak terlalu jauh ketika mengeksplor lingkungan disekitar. Dengan menggunakan metode ini guru memang harus lebih ekstra dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

2) Alokasi waktu

Hampir disetiap pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas memiliki kendala mengenai alokasi waktu karena memakan waktu yang lama.⁵⁶ Hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti, kesulitan dalam pengondisian kelas, penjelasan terlalu panjang diluar materi dan lainnya. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dengan penerapan metode *outclass learning* guru hendaknya sudah membuat rancangan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang ingin dituju dan menyusun jadwal yang jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu sebelum pelaksanaan pembelajaran di luar kelas alangkah baiknya guru sudah meminta peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga guru lebih efektif dalam menerangkan materi. Hal ini dapat membuat pemanfaatan alokasi waktu menjadi lebih efektif sehingga tidak akan memotong jam pelajaran lain.

⁵⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengajar*, Pustaka Diantara, 2017, 149.

3) Gangguan konsentrasi

Guru haruslah menentukan lokasi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dikarenakan ketika di luar kelas terdapat banyak sekali objek-objek yang dapat memancing perhatian dari peserta didik sehingga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik sehingga lupa akan tujuan dari pembelajaran yang akan mereka pelajari. Untuk memfokuskan kembali peserta didik pada materi yang dipelajari, guru bisa tiba-tiba mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik yang dirasa kurang focus. Selain itu, guru dapat memberikan tugas yang menyenangkan seperti mengamati fenomena yang ada dilingkungan sekitar mereka kemudian meminta mereka untuk berdiskusi dan menganalisisnya kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman dan guru.

4) Cuaca

Salah satu kendala di dalam pelaksanaan pembelajaran diluar kelas ialah cuaca. Karena Negara kita memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan yang seringkali berubah-ubah keadaan sehingga sulit untuk terdeteksi. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki beberapa rencana lain sebelum menerapkan pembelajaran diluar kelas untuk mengantisipasi apabila tiba-tiba cuaca menjadi tidak mendukung ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Seperti persiapan lokasi lain untuk pembelajaran apabila tiba-tiba turun hujan atau apabila matahari terlalu terik. Dengan adanya fenomena tersebut maka guru juga dapat menjadikan keadaan cuaca

sebagai pembelajaran bahwa semua itu ialah anugrah dari Allah yang senantiasa harus kita syukuri.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat factor-faktor yang mendukung dan menghambat di dalam penerapa metode *outclass learning*. Meskipun terdapat beberapa kendala di dalam penerapan metode *outclass learning* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di MI NU Tholibin. Kendala tersebut tidak terlalu berarti dan masih dapat ditangani dengan mudah oleh guru. Dengan pembelajaran yang diupayakan secara optimal oleh guru diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan dan mengembangkan diri mereka secara optimal baik di madrasah maupun didalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga menjadi peserta didik yang kreatif, terampil, dan cerdas, tidak hanya cerdas secara akademik saja tetapi juga berakhlakul karimah serta memiliki nilai-nilai karakter yang luhur salah satunya karakter peduli lingkungan. Dengan meningkatnya karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik, maka keseimbangan alam dapat terjaga.